

**PENGELOLAAN KOLABORATIF SEBAGAI MODEL
PENGELOLAAN CAGAR ALAM GUNUNG BUTAK
DI KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH**



TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat S-2
Program Studi Magister Ilmu Lingkungan

TAUFIEQ UWAIIDHA

L4K 007029

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2011

**PENGELOLAAN KOLABORATIF SEBAGAI MODEL
PENGELOLAAN CAGAR ALAM GUNUNG BUTAK (CAGB)
DI KABUPATEN REMBANG, JAWA TENGAH**



TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat S-2
Program Studi Magister Ilmu Lingkungan

Di susun oleh:

TAUFIEQ UWAIIDHA

L4K 007029

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Boedi Hendrarto, MSc. PhD

DR. Dra Hartuti Purnaweni, MPA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2011

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Taufieq Uwaidha

N I M : L4K 007029

Dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalam tesis ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar di Perguruan Tinggi/ Lembaga Pendidikan manapun.

Pengambilan karya orang lain dalam tesis ini dilakukan dengan menyebut sumbernya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka.

2. Tidak berkeberatan untuk dipublikasikan oleh Universitas Diponegoro, baik seluruhnya atau sebagian untuk kepentingan akademik/ilmiah yang sifatnya non komersial.

Semarang, Agustus 2011

Taufieq Uwaidha

RIWAYAT HIDUP

Taufieq Uwaidha, lahir di Grobogan, Jawa Tengah pada tanggal 18 Juni 1974. Menyelesaikan pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 4 Kedungjati, Grobogan pada tahun 1986, Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kedungjati, Grobogan pada tahun 1989. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 di Kota Magelang tahun 1992 dan menyelesaikan Studi Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pada tahun 1998.

Pada tahun 1998 bekerja di Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Seloliman, Mojokerto, Jawa Timur. Kemudian tahun 2000 pindah kerja di sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bernama Local Environmental Management – Agenda 21 (LEM 21) masih di Mojokerto, Jawa Timur. Tahun 2004 sampai sekarang bekerja sebagai staf lapang (*field officer*) di sebuah INGO yang bernama Plan International Indonesia yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Semarang, Agustus 2011

TAUFIEQ UWAIIDHA
L4K 007029

KATA MUTIARA

“Lamun siro banter, ojo nglancang; Lamun siro landhep, ojo natoni; Lamun siro mandi, ojo mateni”

(Kalau pun anda lebih cepat, janganlah mendahului; Kalau pun anda lebih tajam, janganlah melukai; Kalau pun anda lebih sakti, janganlah membunuh)

Ngluruk tanpa bala, menang tanpa ngasorake

(Memperjuangkan sesuatu tanpa harus menggunakan dukungan banyak orang; dan memenangkan sebuah perjuangan tanpa harus merendahkan atau mempermalukan yang kalah)

Knowledge is Power (Francois Bacon)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

*Istri tercinta Dian Yuniawati serta anak-anakku, Nadya dan Bagas
yang sangat sabar untuk mengingatkan, membesarkan hati dan selalu percaya
bahwa penulis mampu menyelesaikan tesis ini.*

KATA PENGANTAR

Cagar alam, merupakan sebuah status fungsi dan peruntukan hutan konservasi yang sangat kaku dalam pengelolaannya. Dalam UU No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya secara tegas pemerintah telah menetapkan cagar alam sebagai kawasan suaka alam yang berfungsi bagi pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya agar tetap dalam keadaan asli. Cagar alam adalah sebuah kawasan konservasi *in-situ* yang harus terhindar dari campur tangan atau rekayasa manusia apapun bentuknya, kecuali bagi kepentingan penelitian dan pengembangan, ilmu pengetahuan, pendidikan dan kegiatan lainnya yang menunjang budidaya.

Tesis ini mencoba untuk mengangkat sistem pengelolaan cagar alam dengan studi kasus pengelolaan Cagar Alam Gunung Butak yang terletak di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Sebagaimana cagar alam lainnya yang ada di Indonesia, dimana secara hukum tidak ada peluang pemanfaatan kawasan bagi masyarakat sekitarnya, menyebabkan Cagar Alam Gunung Butak memiliki potensi konflik atas perebutan sumberdaya kawasan yang cukup tinggi. Bab V dari tesis ini memberikan informasi tentang hasil-hasil dari serangkaian kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), *indepth interview* kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar kawasan terkait pengelolaan dan dampak-dampak dari pengelolaan kawasan serta pengamatan langsung di lapang.

Berbagai benturan kepentingan antara masyarakat sekitar kawasan dengan status cagar alam yang ditujukan semata hanya untuk konservasi ekosistem kawasan, mengarahkan tesis ini untuk memahami persepsi masyarakat dari 3 desa (Desa Dowan, Pakis dan Suntri) yang berbatasan langsung dengan kawasan Cagar Alam Gunung Butak. Interaksi yang sangat intensif dari masyarakat di tiga desa di atas, menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk memahami persepsi masyarakat sebagai pijakan dasar dalam pengembangan mekanisme pengelolaan kawasan yang lebih sesuai dengan kepentingan pengelolaan kawasan ke depannya.

Berangkat dari persepsi masyarakat setempat atas Cagar Alam Gunung Butak, Bab VI mencoba memberikan kesimpulan dan rekomendasi kepada parapihak terkait pengelolaan CA Gunung Butak yang diharapkan mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat sekitar kawasan tanpa mengabaikan konsep pengawetan dan perlindungan ekosistem cagar alam secara berkelanjutan.

Tesis ini pada akhirnya mencoba menawarkan suatu pilihan model dalam pengelolaan kawasan Cagar Alam Gunung Butak yang disebut dengan istilah “*collaborative management*”. Model pengelolaan ini berangkat dari pendekatan *good environmental governance*, dimana pelestarian dan pemanfaatan sebuah kawasan konservasi cagar alam seharusnya menjadi tanggung jawab parapihak yang berkepentingan bukan hanya tanggung jawab dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Unit Jawa Tengah yang ditunjuk berdasarkan peraturan pemerintah.

Tentu saja pengelolaan sebagai tanggung jawab bersama akan memberikan konsekuensi-konsekuensi baru seperti halnya peran dan tanggung jawab masing-masing pihak yang lebih spesifik, *sharing* informasi yang seimbang, memiliki kapasitas dan kemampuan pengelolaan yang relatif sama serta membangun komitmen secara bersama-sama yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasinya hingga kepada penganggarannya.

Hasil-hasil penelitian di atas tidak akan dapat peneliti wujudkan dalam tesis ini tanpa bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Syukur dan terima kasih yang tidak terhingga kepada Allah SWT atas rahmat kesehatan dan kesempatan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih yang mendalam dari peneliti atas bimbingan dan support material maupun spiritual kepada Bapak Boedi Hendrarto, MSc, PhD., selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu DR Dra Hartuti Purnaweni, MPA selaku pembimbing kedua. Terimakasih juga kepada Bapak Prof DR Purwanto, DEA selaku Ketua Program Magister Ilmu Lingkungan dan seluruh staf beliau di lingkungan MIL Universitas Diponegoro atas bantuan dan dorongan untuk selesainya tesis ini. Tidak lupa kepada Bapak DR. Ir. Sri Puryono, MP dan Ibu DR. Muniffatul Izzati yang turut memberikan berbagai masukan penting dalam perbaikan tesis ini.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Singgih Muwardi selaku Manager Plan Indonesia Rembang dan seluruh kawan-kawan staf Program Unit Plan Indonesia di Rembang atas kesempatan dan dorongan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Kepada Bapak Ir Minto Basuki selaku Kepala BKSDA Jawa Tengah beserta seluruh stafnya yang tidak bosan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tesis dalam berbagai kesempatan dan pertemuan.

Tanpa bantuan serta kesediaan untuk selalu berdiskusi dan memberikan berbagai informasi kepada penulis, mustahil tesis ini akan terwujud. Untuk semua itu, terima kasih kepada Bapak Parji selaku Kepala Desa Dowan, Ibu Watini selaku Kepala Desa Pakis dan Bapak Edy Sutopo selaku Kepala Desa Suntri, beserta seluruh masyarakat Desa Dowan, Pakis dan Suntri yang telah banyak berbagi ilmu dan informasi dalam penyusunan tesis ini. Yang terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Semarang, Agustus 2011

Taufieq Uwaidha

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| KATA MUTIARA | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR PETA | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT | xix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.1.1. Hutan untuk Konservasi | 3 |
| 1.1.2. Permasalahan dalam Pengelolaan Kawasan Cagar Alam | 4 |
| 1.1.3. Permasalahan di Kawasan Cagar Alam Gunung Butak | 6 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Hutan dan Kawasan Konservasi | 9 |
| 2.1.1. Arti Hutan | 9 |
| 2.1.2. Klasifikasi Hutan | 10 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.3. Hutan Berdasarkan Fungsi dan Peruntukannya | 11 |
| 2.1.4. Cagar Alam dan Nilai Potensi Kawasan | 13 |
| 2.1.5. Konservasi | 15 |
| 2.1.6. Fungsi dan Manfaat Hutan Konservasi | 17 |
| 2.1.7. Upaya-upaya Konservasi di Indonesia | 20 |
| 2.2. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat | 21 |
| 2.2.1. Persepsi dan Perilaku Manusia terhadap Lingkungannya | 21 |
| 2.2.2. Partisipasi Masyarakat | 23 |
| 2.3. Model Pengelolaan Kawasan Konservasi | 27 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| 3.1. Tipe Penelitian | 29 |
| 3.2. Ruang Lingkup Penelitian | 29 |
| 3.3. Lokasi Penelitian | 29 |
| 3.4. Fenomena Penelitian | 29 |
| 3.4.1. Fenomena Kawasan | 29 |
| 3.4.2. Fenomena Persepsi Masyarakat | 30 |
| 3.5. Jenis dan Sumber Data | 30 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7. Analisa Data | 33 |
| 3.8. Kerangka Pemikiran | 34 |
| BAB IV. KONDISI CAGAR ALAM GUNUNG BUTAK | 35 |
| 4.1. Deskripsi Kawasan Cagar Alam Gunung Butak | 35 |
| 4.1.1. Status dan Kewenangan Pengelolaan Kawasan | 37 |
| 4.1.2. Batas-batas Kawasan | 38 |
| 4.1.3. Keadaan Fisik dan Iklim Kawasan | 38 |
| 4.1.4. Potensi Sarana dan Prasarana | 38 |
| 4.1.5. Potensi kekhasan Cagar Alam Gunung Butak | 38 |
| 4.1.6. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan | 39 |
| 4.1.7. Keanekaragaman Jenis Satwa | 39 |
| 4.1.8. Aksesibilitas | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2. Deskripsi Desa-desa Sekitar Kawasan | 40 |
| 4.2.1. Desa Dowan, Kecamatan Gunem | 40 |
| 4.2.1.1. Gambaran Umum Desa | 40 |
| 4.2.1.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan | 41 |
| 4.2.1.3. Demografi dan Sebaran Penduduk | 41 |
| 4.2.2. Desa Suntri, Kecamatan Gunem | 44 |
| 4.2.2.1. Gambaran Umum Desa | 44 |
| 4.2.2.2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan | 44 |
| 4.2.2.3. Demografi dan Sebaran Penduduk | 46 |
| 4.2.3. Desa Pakis, Kecamatan Sale | 47 |
| 4.2.3.1. Gambaran Umum Desa | 47 |
| 4.2.3.2. Topografi Desa | 47 |
| 4.2.3.3. Klimatologi | 47 |
| 4.2.3.4. Hidrologi | 47 |
| 4.2.3.5. Pertanian | 49 |
| 4.2.3.6. Peternakan | 49 |
| 4.2.3.7. Perkebunan | 49 |
| 4.2.3.8. Kehutanan | 50 |
| 4.2.3.9. Energi dan Sumberdaya Mineral | 50 |
| 4.2.3.10. Perekonomian Desa | 50 |
| BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 5.1. Kondisi Kawasan | 50 |
| 5.1.1. Kekayaan Hayati Flora yang Semakin Menipis | 50 |
| 5.1.2. Keanekaragaman Hayati Fauna | 55 |
| 5.1.3. Potensi dan Kerawanan Bencana | 58 |
| 5.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan | 61 |
| 5.2.1. Kearifan Lokal dalam Mistisisme | 62 |
| 5.2.2. Perilaku Merusak Untuk Kepentingan Sesaat | 64 |
| 5.2.2.1. Perambahan Kawasan | 65 |

| | |
|---|----|
| 5.2.2.2. Pencurian dan Penjarahan Kayu | 68 |
| 5.2.2.3. Penambangan Batu Galian C | 71 |
| 5.2.2.4. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat vs Cagar Alam | 77 |
| 5.3. Mengelola Kawasan Secara Bersama | 80 |
| 5.3.1. Pemanfaatan Kawasan dan Pelaku Kepentingan | 81 |
| 5.3.2. Pengelolaan Kolaboratif sebagai Model | 88 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 95 |
| 6.1. Kesimpulan | 95 |
| 6.2. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Jumlah dan Luas hutan konservasi di Jawa Tengah | 3 |
| Tabel 2. Kategori Kawasan Lindung menurut IUCN | 12 |
| Tabel 3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat | 26 |
| Tabel 4. Jumlah Peserta dalam Kegiatan FGD | 31 |
| Tabel 5. Jumlah Responden dalam <i>In-Depth Interview</i> | 32 |
| Tabel 6. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Desa Dowan | 41 |
| Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Dowan menurut Jenis Mata Pencahariannya.... | 42 |
| Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Dowan Ditinjau dari Tingkat Pendidikan | 42 |
| Tabel 9. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Desa Suntri | 44 |
| Tabel 10. Penduduk Desa Suntri Berdasarkan Kelompok Umur | 46 |
| Tabel 11. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Suntri | 46 |
| Tabel 12. Jumlah Peternak dan Hewan Ternak di Desa Pakis | 49 |
| Tabel 13. Luas, Produksi dan Banyaknya Petani Perkebunan Tahun | 50 |
| Tabel 14. Jenis Tumbuhan di Cagar Alam Gunung Butak | 54 |
| Tabel 15. Jenis Satwa Gunung Butak yang dilindungi dan Tidak Dilindungi | 57 |
| Tabel 16. Peran dan Keuntungan Parapihak dalam <i>Collaborative Management</i> .. | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Suasana dan proses FGD di 3 desa | 30 |
| Gambar 2. Salah satu proses in-depth interview | 32 |
| Gambar 3. Kontur Pegunungan Butak (Google Earth) | 35 |
| Gambar 4. Cagar Alam Gunung Butak | 37 |
| Gambar 5. Hasil pemetaan sumberdaya alam secara partisipatif dalam FGD di Desa Dowan Kecamatan Gunem, Rembang | 52 |
| Gambar 6. Pohon dan Buah Ketumpel (<i>Stelechocarpus burahol</i>) | 53 |
| Gambar 7. Wajah Cagar Alam Gunung Butak sekarang | 55 |
| Gambar 8. Lereng Gunung Butak yang rawan longsor | 59 |
| Gambar 9. Hasil pemetaan FGD Suntri untuk Peta Rawan Bencana | 60 |
| Gambar 10. Tanaman Durian dan Pisang di lahan persil dalam kawasan | 67 |
| Gambar 11. Sebuah tambang batu dan truk pengangkut batu | 72 |
| Gambar 12. Pekerja Tambang Batu di Desa Pakis yang berbatasan langsung dengan kawasan lindung | 74 |
| Gambar 13. Sebuah <i>Spring Water Protection</i> yang dibangun Pemerintah Desa Dowan di dalam kawasan Cagar Alam Gunung Butak | 81 |
| Gambar 14. Pelatihan Keorganisasian Kelompok Anak di CA Gunung Butak ... | 84 |
| Gambar 15. Workshop Sehari tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pelestarian SDA Gunung Butak | 85 |
| Gambar 16. Gerakan Penanaman Pohon Konservasi Gunung Butak | 86 |
| Gambar 17. Keindahan Telaga Lele yang hanya bisa dinikmati di musim hujan ... | 87 |
| Gambar 18. Skema hubungan parapihak dalam konteks pengelolaan CA Secara kolaboratif | 91 |

DAFTAR PETA

| | |
|---|----|
| Peta 1. Peta Penetapan CA Gunung Butak | 36 |
| Peta 2. Peta Desa Dowan | 43 |
| Peta 3. Peta Desa Suntri | 45 |
| Peta 4. Peta Desa Pakis | 48 |
| Peta 5. Peta Hasil Pemantauan Kawasan CA Gunung Butak | 43 |